



PERSEMBAH

DISTURBIA

HIRUK-PIKUK DIGITALISASI KOMUNIKASI

- Alip Yog Kunandar, Amar Ahmad, Durrotul Mas'udah,**
- Etik Anjar Fitriarti, Ihya Ulumuddin, Nada Arina Romli,**
- Nurhidaya, Prima Yustitia Nurul Islami, Siantari**
- Rihartono, Tariq Yazid, Yani Tri Wijayanti**

DIGITAL DISTURBIA:

Hiruk-Pikuk Digitalisasi Komunikasi
vi + 220 hlm. ; 14 x 20 cm.

ISBN:

Cetakan pertama, Januari 2024

Penulis:

Alip Yog Kunandar, Amar Ahmad, Durrotul Mas'udah,
Etik Anjar Fitriarti, Ihya Ulumuddin, Nada Arina Romli,
Nurhidaya, Prima Yustitia Nurul Islami, Siantari Rihartono,
Tariq Yazid, Yani Tri Wijayanti

Penata Sampul: Alip Yog Kunandar

Layout: Ilmana Praba Surawisesa

Diterbitkan oleh:

Penerbit Galuh Patria

Kaliagir Lor, Gg. Sadewo No. 18, Rt. 02/11 Kalitirto, Berbah,
Sleman.

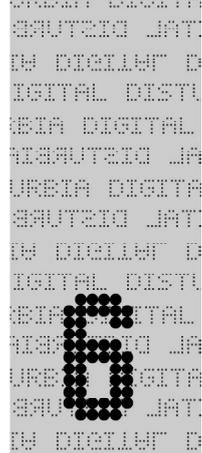
Web: www.galuhpatria.id

Email: penerbitgaluhpatria@gmail.com

Tlp/WA: 082265550883

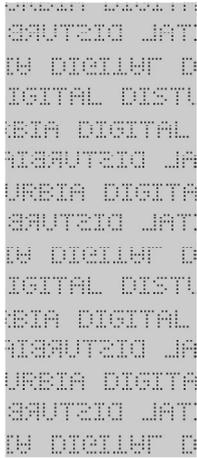
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin
tertulis dari penerbit



NEW PUBLIC SPHERE DALAM KAMPANYE LINGKUNGAN MELALUI MEDIA SOSIAL

**Prima Yustitia Nurul Islami
& Nada Arina Romli**



Teknologi dan *New Public Sphere*

Teknologi mengalami perkembangan yang pesat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, dan internet menjadi teknologi yang mendorong transformasi pola komunikasi dalam masyarakat saat ini (Sari et al., 2018). Salah satu media dalam komunikasi dengan bantuan teknologi dan internet adalah media sosial. Media sosial merupakan *platform* media yang berfokus pada keberadaan pengguna dan proses memfasilitasi berbagai kegiatan manusia berupa komunikasi sederhana hingga proses membangun opini masyarakat (publik) (A. C. Sari et al., 2018).

Media sosial di Indonesia digunakan oleh semua lapisan masyarakat sebagai salah satu alat komunikasi hingga saat ini (Mansyur, 2018). Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2022-2023 mencapai 215,63 juta orang dengan rata-rata penggunaan internet selama 7 jam 42 menit dalam sehari. Data tersebut juga menunjukkan bahwa teknologi telepon genggam (ponsel) merupakan mayoritas teknologi yang digunakan untuk mengakses

internet.¹

Perkembangan teknologi dan komunikasi menyebabkan terjadinya transformasi media informasi dan mendorong perubahan informasi publik secara konvensional menjadi berbasis elektronik seperti *e-government*, *e-commerce*, *e-education* dan berbagai bentuk perubahan informasi lainnya (Gumilar & Gumgum, 2014). Salah satu media yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial yaitu *Instagram* dan *Tiktok*. Berdasarkan data, penduduk Indonesia pengguna *Tiktok* mencapai 112,97 juta orang² sedangkan jumlah pengguna *Instagram* mencapai 106 juta per April 2023 yang meningkat sebanyak 18,9% dibandingkan pada kuartal sebelumnya.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu media yang penting dalam proses komunikasi antar individu saat ini.

Media sosial memudahkan para penggunanya untuk dapat berinteraksi, berpartisipasi hingga menciptakan opini dan sebagai media pemasaran. Media sosial merupakan media yang didesain untuk dapat memudahkan interaksi sosial secara interaktif berbasis pada teknologi internet dengan tujuan untuk dapat mengubah pola penyebaran informasi yang awalnya bersifat *media monologue* (satu ke banyak audiens) menjadi *media sosial dialogue* (banyak audiens ke banyak audiens) (Sari & Basit, 2020). Pada dasarnya penggunaan media sosial memiliki beberapa tujuan antara lain mencari informasi dan medium di internet yang memungkinkan seorang pengguna agar dapat merepresentasikan dirinya melalui interaksi, bekerjasama hingga berbagi sampai membentuk ikatan sosial secara virtual (Meutia, 2017).

masyarakat secara penuh melalui diskusi dan edukasi pada proses kampanye yang dilakukan terutama menggunakan media instagram.

Disrupsi media sosial terjadi karena meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran media dalam membangun ruang diskusi dan membentuk opini secara terbuka sebagai penyeimbang isu. Media sosial yang awalnya hanya diperuntukan sebagai media hiburan saat ini mengalami perubahan signifikan sebagai media kampanye dan membangun opini publik. Disrupsi media sosial memiliki dampak positif bagi terbentuknya kebebasan berpendapat di masyarakat dan juga bagi terbentuknya *new public sphere*. Adanya *new public sphere* menjadi titik awal isu-isu penting dapat memiliki ruang untuk diperjuangkan, diperhatikan dan diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebijakan melalui ruang-ruang digital tersebut.



Daftar Pustaka

- Amankwah, A. ., & Mbatha, B. (2019). Unlocking The Potential Of New Media Technologies For Political Communication About Election In Ghana. *Communicatio*, 45(4), 46–63.
- Blumler, J. ., & Kavanagh, D. (1999). The Third Age Of Political Communication/ : Influence and Features. *Political Communication*, 16(3), 209–230.
- Dwi, E., & Watie, S. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*. III, 69–75.